

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah terhadap sepuluh responden yang merupakan pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dari beberapa bidang usaha. Wilayah ini dijadikan objek penelitian dengan pertimbangan lokasinya yang berada di pedesaan serta minimnya akses informasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan demi meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya.

Responden dipilih melalui wawancara singkat mengenai latar belakang pelaku UMKM, gambaran usaha dan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan sebelumnya. Kesepuluh responden tersebut yaitu:

Tabel 4.1.

Gambaran Umum Pelaku UMKM sebagai responden

No	Profil	Keterangan
1.	Nama : Uswatun Hasanah Jenis Usaha : Toko Kelontong Umur : 28 Pendidikan : SMA Jabatan : Karyawan	Menyimpan nota belanja dan belum membuat laporan keuangan
2.	Nama : Estha Efiana Jenis Usaha : Toko Gerabah (Toko Rafie) Umur : 25 Pendidikan : SMP Jabatan : Pemilik	Menyimpan nota belanja dan belum membuat laporan keuangan
3.	Nama : Wigh Pramono Jenis Usaha : Warung Makan (Warung Karang Kedempel) Umur : 26 Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik	Membuat laporan keuangan sederhana melalui kalkulasi transaksi masuk dan keluar.
4.	Nama : Dina Ayu Setyorini	Menyimpan nota belanja dan belum

	<p>Jenis Usaha : Toko Pakaian (Toko Barokah) Umur : 23 Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik</p>	membuat laporan keuangan.
5.	<p>Nama : M. Aziz Arifin Jenis Usaha : Percetakan (Kedai Printing) Umur : 25 Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik</p>	Membuat laporan keuangan sederhana melalui kalkulasi transaksi masuk dan keluar.
6.	<p>Nama : Aas Anis Safitri Jenis Usaha : Jasa Jahit (Aas.wear) Umur : 22 Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik</p>	Tidak membuat laporan keuangan, sebatas memperkirakan biaya keluar dan harga jasa.
7.	<p>Nama : Siti Faimah Jenis Usaha : Laundry (Berkah Laundry) Umur : 27 Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik</p>	Membuat laporan keuangan sederhana melalui kalkulasi transaksi masuk dan keluar.
8.	<p>Nama : Sukarti Jenis Usaha : Produksi Krupuk Umur : 50 Pendidikan : SD Jabatan : Pemilik</p>	Tidak membuat laporan keuangan sama sekali.
9.	<p>Nama : Arneta Wilda Jenis Usaha : Toko Online Umur : 18 Pendidikan : SMA Jabatan : Pemilik</p>	Tidak membuat laporan keuangan, hanya memantau transaksi melalui mutasi rekening.
10.	<p>Nama : Ngadinah Jenis Usaha : Toko Roti Umur : 55 Pendidikan : SD Jabatan : Pemilik</p>	Menyimpan nota belanja dan belum membuat laporan keuangan.

Dari gambaran pelaku UMKM yang dijadikan responden pada tabel di atas diketahui bahwa 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) responden tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan pada usahanya sama sekali, sisanya sebanyak 3 (tiga) responden telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana dengan mencatat setiap transaksi masuk dari penjualan barang atau sewa jasa dan transaksi keluar dari pembelian barang dagang atau bahan baku usahanya.¹

Alasan tidak diterapkannya pencatatan laporan keuangan oleh para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kayen ini selain karena minimnya informasi tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan adalah karena para pelaku UMKM khususnya kesepuluh responden tersebut tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai akuntansi serta tidak memungkinkan merekrut staf akuntan sehingga tidak mengerti bagaimana harus memulai pencatatan keuangan yang baik. Hal ini diungkapkan sendiri oleh pelaku UMKM saat survey sebelum dilakukannya penelitian serta dari profil yang dituliskan pelaku UMKM pada halaman data diri di kuesioner penelitian yang menunjukkan pendidikan pelaku UMKM ini dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas yang bukan dari jurusan akuntansi.

Penelitian dimulai dengan melakukan survey pada responden sebelum diberikan kuesioner *pre-test* dan diakhiri dengan pemberian *post-test* setelah diberikan perlakuan. Alur penelitian tersebut adalah:

Tabel 4.2. Timeline Penelitian

Tanggal	Kegiatan
22 April 2021 s/d 25 April 2021	Survey calon responden penelitian beserta pengisian kuesioner <i>pre-test</i> .
29 April 2021 s/d 17 Juni 2021	Pemberian perlakuan (menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan “Akuntansi UKM”) terhadap responden terpilih.

¹ Uswatun Hasanah et al., Wawancara oleh Penulis, 1-11 Juni 2021, wawancara 1-10, transkrip.

1 Juni 2021 s/d 2 Juni 2021	Pengisian kuesioner <i>post-test</i> oleh 4 responden yang memulai menggunakan aplikasi pada tanggal 29 April 2021 dan 1 Mei 2021 beserta wawancara mengenai kesan dan pesan atas penggunaan aplikasi selama 1 bulan penuh.
18 Juni 2021 s/d 19 Juni 2021	Pengisian kuesioner <i>post-test</i> oleh 6 responden yang memulai menggunakan aplikasi pada tanggal 16 Mei 2021 beserta wawancara mengenai kesan dan pesan atas penggunaan aplikasi selama 1 bulan penuh.

Pemberian perlakuan dengan menerapkan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” berlangsung selama satu bulan setelah diberikannya kuesioner tahap pertama (*pre-test*) untuk selanjutnya diberikan kuesioner tahap kedua (*post-test*). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan oleh responden dimulai pada waktu yang berbeda tergantung kesiapan responden.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Data

Tanggapan responden pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* terhadap masing-masing indikator akan dideskripsikan pada tabel analisis deskriptif, sebelum itu telah dijelaskan pada bagian metode penelitian bahwa untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi empat klasifikasi dari skala 1 (yang terendah) sampai skala 4 (yang tertinggi). Secara lebih spesifik, interval skala penilaian responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Skala Interval Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rentang Skala	Penilaian
1,00-1,75	Sangat Tidak Baik
1,75-2,5	Tidak Baik
2,5-3,25	Baik

3,25-4

Sangat Baik

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat saat penelitian, maka analisis deskriptif dari masing-masing data yaitu:

Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Hasil *Pre-test*

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor rata-rata	Analisis Deskriptif
1.	Relevan	<i>Predictive value</i>	(1)	2,1	Laporan keuangan tidak bisa memprediksi nilai periode yang akan datang.
		<i>Feedback value</i>	(2)	2,2	Laporan keuangan tidak bisa mengevaluasi nilai periode sebelumnya.
		Tepat waktu	(3)	2,2	Total penjualan tidak dapat dilihat setiap saat.
		Lengkap	(4)	1,7	Laporan keuangan sangat tidak lengkap.
		Rata-rata		2,05	Laporan keuangan tidak relevan.
2.	Representasi Tepat	Penyajian jujur	(5)	2,6	Laporan keuangan dituliskan secara jujur.
		Daya uji	(6)	2,2	Transaksi

				penjualan dan bukti transaksinya tidak disimpan dengan baik sehingga tidak dapat diuji kebenarannya.	
			(7)	2,2	Transaksi pembelian dan bukti transaksinya tidak disimpan dengan baik sehingga tidak dapat diuji kebenarannya.
		Netral	(8)	2,3	Laporan keuangan tidak bersifat netral
		Rata-rata		2,325	Laporan keuangan tidak disajikan secara tepat.
3.	Keterbandingan	Daya banding	(9)	2,3	Total penjualan setiap periode tidak dapat dibandingkan
			(10)	2	Total penjualan tidak dapat dibandingkan dengan usaha sejenisnya walau pada

					periode yang sama.
		Rata-rata		2,15	Laporan keuangan tidak dapat dibandingkan.
4.	Keterpahaman	Dapat dipahami atau dapat dimengerti	(11)	2	Laba usaha tidak dapat dipahami secara akurat.
			(12)	2,1	Pendapatan usaha tidak dapat dipahami secara akurat.
			(13)	2,1	Biaya pengeluaran usaha tidak dapat dipahami secara akurat.
			(14)	2,6	Transaksi utang-piutang dapat dipahami.
		Rata-rata		2,2	Laporan keuangan tidak dapat dipahami.
RATA-RATA TOTAL				2,18	Kualitas laporan keuangan tidak baik.

Pada tabel 4.4 ditunjukkan skor rata-rata jawaban responden per item pertanyaan pada *pre-test* yang menunjukkan kualitas laporan keuangannya. Dari 14 item pertanyaan dalam kuesioner penelitian apabila diambil nilai rata-rata keseluruhan variabel

maka hasilnya adalah 2,18 yang menurut tabel interval berarti kualitas laporan keuangan tidak baik, sedangkan rata-rata per variabel kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu relevan 2,05 (tidak baik), representasi tepat 2,325 (tidak baik), keterbandingan 2,15 (tidak baik), dan keterpahaman 2,2 (tidak baik). Hal ini berarti laporan keuangan pelaku UMKM sebelum menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” tidak memenuhi standar kualitas laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK EMKM, yaitu relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman.

Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Hasil *Post-test*

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor rata-rata	Analisis Deskriptif
1.	Relevan	<i>Predictive value</i>	(1)	2,8	Laporan keuangan bisa memprediksi nilai periode yang akan datang.
		<i>Feedback value</i>	(2)	3,1	Laporan keuangan bisa mengevaluasi nilai periode sebelumnya.
		Tepat waktu	(3)	3,5	Total penjualan sangat bisa dilihat setiap saat.
		Lengkap	(4)	3,2	Laporan keuangan lengkap.
		Rata-rata		3,15	Laporan keuangan relevan.
2.	Representasi Tepat	Penyajian jujur	(5)	3,3	Laporan keuangan dituliskan

					dengan sangat jujur.
		Daya uji	(6)	3,3	Transaksi penjualan dan bukti transaksinya disimpan dengan sangat baik sehingga dapat diuji kebenarannya.
			(7)	3,4	Transaksi pembelian dan bukti transaksinya disimpan dengan sangat baik sehingga dapat diuji kebenarannya.
		Netral	(8)	3,3	Laporan keuangan bersifat sangat netral
		Rata-rata		3,325	Laporan keuangan disajikan dengan sangat baik dan tepat.
3.	Keterbandingan	Daya banding	(9)	3,2	Total penjualan setiap periode dapat dibandingkan
			(10)	2,5	Total penjualan dapat dibandingkan dengan usaha sejenisnya walau pada periode yang

					sama.
		Rata-rata		2,85	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan baik.
4.	Keterpahaman	Dapat dipahami atau dapat dimengerti	(11)	3,3	Laba usaha sangat bisa dipahami secara akurat.
			(12)	3,4	Pendapatan usaha sangat bisa dipahami secara akurat.
			(13)	3,3	Biaya pengeluaran usaha sangat bisa dipahami secara akurat.
			(14)	3,3	Transaksi utang-piutang sangat bisa dipahami.
		Rata-rata			3,325
RATA-RATA TOTAL				3,16	Kualitas laporan keuangan baik.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *post-test* yang ditampilkan pada tabel 4.5, terlihat skor rata-rata total pada jawaban responden per item pertanyaan pada *post-test* nilainya 3,16 yang berada pada interval jawaban baik. Lebih spesifiknya, nilai rata-rata berdasarkan empat variabel kualitas laporan keuangan menurut SAK EMKM menunjukkan dua dari empat variabel hasilnya sangat baik yakni pada variabel representasi tepat dan keterpahaman (nilainya sama

yaitu 3,325), sedangkan pada variabel relevan nilainya 3,15 dan variabel keterbandingan nilainya 2,85 yang berarti hasilnya baik. Hal ini berarti laporan keuangan pelaku UMKM setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” memenuhi standar kualitas laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK EMKM.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang ada pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berikut menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Menurut rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk variabel dalam suatu penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $>0,05$ (lebih besar dari 0,05). Sebaliknya, apabila variabel yang ada dalam penelitian tersebut $<0,05$ (kurang dari 0,05) maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas terhadap *Pre-test* dan *Post-test* dengan Metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.252	10	.072	.944	10	.603
Posttest	.254	10	.066	.864	10	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kualitas laporan keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (lebih dari 0,05) pada tabel signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan

Shapiro-Wilk, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah diketahui tingkat kenormalan data. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians dalam suatu kelompok eksperimen untuk menerima atau menolak hipotesis yang ada. Apabila nilai signifikansinya $>0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka data dapat dikatakan homogen. Sedangkan, apabila nilai signifikansi pada uji homogenitas $<0,05$ (kurang dari 0,05) maka data dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.7.

Hasil Uji Homogenitas terhadap *Pre-test* dan *Post-test* dengan Metode *One Way Anova*
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Total Skor	Based on Mean	2.549	1	18	.128
	Based on Median	2.499	1	18	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.499	1	17.760	.132
	Based on trimmed mean	2.536	1	18	.129

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *pre-test* maupun *post-test* lebih besar dari 0,05 (sig $>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kualitas laporan keuangan pelaku UMKM yang sebelumnya tidak menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” dan setelah menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” yang dapat ditunjukkan dengan ada atau tidaknya peningkatan skor.

Analisis dilakukan setelah menguji data *pre-test* dan data *post-test* menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) pada program SPSS 25.

Desain penelitian ini berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* yang dapat disimbolkan dengan O_1 sebagai rata-rata nilai *pre-test* dan O_2 sebagai rata-rata nilai *post-test*. Sedangkan O_2 dikurangi O_1 hasilnya akan menunjukkan perubahan nilai rata-rata pada kedua data yang diuji entah mengalami peningkatan atau penurunan ($O_2 - O_1 =$ besarnya perubahan)

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik *Pre-test* dan *Post-test* dengan Metode Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-test*)

		Paired Samples Statistics			Std. Error
		Mean	N	Std. Deviation	Mean
Pair 1	PRE TEST	30.6000	10	3.06232	.96839
	POST TEST	45.1000	10	4.50802	1.42556

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata *pre-test* sebesar 30,6000 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 45,1000 maka:

$$O_2 - O_1 = 45,1000 - 30,6000 = 14,5000$$

Adanya perubahan *mean* pada uji sampel *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa ada perubahan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan (H_1 diterima)

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* sebelum dan setelah diberi perlakuan terdapat selisih (bernilai positif) maka secara deskriptif dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai (peningkatan) kualitas laporan keuangan UMKM sebelum dan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM”.

Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada penelitian tersebut benar-benar nyata (signifikan) maka dilakukan

analisis uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*). Penelitian dapat dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi setelah dilakukan uji hasilnya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$)

Tabel 4.9.

Hasil Uji Hipotesis terhadap *Pre-test* dan *Post-test* dengan Metode Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-test*)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-14.5	3.63	1.15	-17.1	-11.9	-12.6	9	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (2tailed) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada responden uji memberikan pengaruh yang signifikan terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan *mean* bernilai negatif karena merupakan hasil *mean pre-test* dikurangi *mean post-test* ($O_1 - O_2 = 30,6000 - 45,1000 = -14,5000$). Berdasarkan hasil pada tabel *paired samples statistic* di atas, ditunjukkan nilai *mean* pada *post-test* lebih tinggi daripada nilai *mean* pada *pre-test* sehingga hasil uji yang negatif ini dapat dinilai positif karena menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” (H_2 diterima).

B. Pembahasan

1. Kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan usaha.

Dari hasil identifikasi kondisi awal para pelaku UMKM di wilayah Desa Kayen, Kecamatan Kayen melalui wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa kendala dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usaha adalah minimnya informasi tentang pentingnya laporan keuangan itu dibuat serta kurangnya ilmu pengetahuan mengenai akuntansi dan tidak memungkinkan merekrut staf akuntan mengingat skala usahanya yang terbilang kecil. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM kesulitan untuk mengembangkan usahanya serta kesulitan memperoleh dana tambahan untuk berkembang karena tidak memiliki laporan keuangan yang baik untuk mengajukan dana pinjaman dari instansi perbankan.

Jika keadaan ini tidak diperbaiki, maka pelaku UMKM akan stagnan pada apa yang dapat mereka hasilkan saat ini tanpa ada perkembangan skala usaha karena tidak ada acuan seberapa besar laba yang didapat serta yang harus dibelanjakan untuk kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi. Jika ini berlanjut dikhawatirkan pelaku UMKM dapat mengalami penurunan skala usaha karena nilai belanja kebutuhan lebih besar dari laba usaha dikarenakan tidak adanya nilai laba yang tepat dari laporan keuangan usaha.

Setelah dijelaskan mengenai kewajiban melakukan pencatatan utang-piutang seperti yang tertuang dalam QS Al-Baqarah ayat 282 dan bahwa tidak ada larangan untuk memanfaatkan teknologi selama tidak membuat kerugian dalam hal apapun maka peneliti memperkenalkan aplikasi “Akuntansi UKM” untuk mencatat setiap transaksi usaha dan terpenting utang-piutang. Setelah dijelaskan, pelaku UMKM mulai mengerti cara membuat laporan keuangan usahanya serta memiliki kesadaran untuk mencatat setiap transaksi usaha karena dipermudah dalam pemosisian akun transaksi melalui menu-menu yang terdapat pada aplikasi yang sudah dirancang sedemikian rupa. Pelaku tidak perlu menghitung manual seberapa besar transaksi

yang masuk ataupun keluar serta menghitung biaya lain-lain untuk mengetahui besarnya laba melainkan cukup memasukkan transaksi yang berhubungan dengan usaha ke dalam aplikasi melalui menu yang tersedia. Bukan hanya laporan laba/rugi usaha, data yang dimasukkan dalam aplikasi akan otomatis menjadi laporan rekapitulasi jurnal, laporan bentuk buku besar, laporan bentuk neraca saldo hingga laporan bentuk neraca sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui nilai usaha dari laporan keuangan yang ada. Menurut Arneta Wilda sebagai penjual *online shop* “Aplikasinya gampang, cuma masukan pas mau ambil stok barang sama pas ada order masuk, terus kan masukan juga pas bayar atau beli kebutuhan lain, jadi saya tahu ternyata untung itu gak cuma dari modal yang keluar sama penjualan aja tapi ada biaya lainnya, gak bingung ngitung tapi langsung tahu hasilnya”.³

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Task-Technology Fit* yang menjelaskan apabila teknologi yang ada dapat dimanfaatkan apabila teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan lima konstruk utama pada teori *Task-Technology Fit* maka disimpulkan bahwa apabila karakteristik tugas yang sesuai dengan karakteristik teknologi digabungkan akan dapat menghasilkan dampak kinerja dan dapat dimanfaatkan untuk mempermudah tugas yang ada. Dalam hal ini adanya aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntani UKM” dapat memudahkan pencatatan laporan keuangan bagi pelaku UMKM serta bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam usaha atas dasar hasil laporan keuangan dari aplikasi tersebut. Dengan demikian, kinerja pelaku UMKM dapat meningkat karena adanya perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas serta peningkatan kualitas usahanya.

Sejalan dengan itu, pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dijelaskan bahwa kemudahan pemanfaatan teknologi akan meyakinkan pengguna untuk percaya dan mau memanfaatkan sistem teknologi

³ Arneta Wilda (Pelaku UMKM), Wawancara oleh Penulis, 19 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

informasi yang ada. Oleh sebab itu, aplikasi akuntansi berbasis android yang ada khususnya aplikasi “Akuntansi UKM” harus membuat fitur-fitur yang mudah dipahami oleh target pasarnya yakni pelaku UMKM. Menurut keterangan responden penelitian ini, aplikasi tersebut bisa diterima karena sudah cukup baik dan mudah digunakan serta menyediakan fitur yang cukup lengkap sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Selain kedua teori yang dijadikan acuan tersebut, menurut tabel uji t pada tabel *paired samples statistics* menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 30,6000 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 45,1000. Kedua nilai uji yang berbeda ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan usaha. Maka, setelah dilakukan analisis uji t dapat disimpulkan bahwa H_1 (hipotesis satu) diterima yaitu terdapat perubahan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan usaha sebelum dan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM”.

2. Penerapan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pada bagian analisis data uji hipotesis menggunakan metode uji t sampel berpasangan, tabel *paired samples statistics* menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 30,6000 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 45,1000, nilai ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,5000. Secara deskriptif dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai (peningkatan) kualitas laporan keuangan UMKM sebelum dan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM”.

Perbedaan nilai ini masih semu, maka untuk membuktikan perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada penelitian tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak dapat dilihat pada tabel *paired samples test*. Pada tabel ini diketahui bahwa nilai signifikansi (2tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi

uji 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan data yang diuji bernilai signifikan. Ini berarti perubahan rata-rata pada tabel *paired samples statistics* benar-benar menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan usaha.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata serta hasil uji t yang bernilai signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada kualitas laporan keuangan UMKM dari sebelum menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” dan setelah menggunakannya atau H_2 (hipotesis dua) diterima. Lebih jelasnya hal ini berarti penerapan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Angket yang disebar kepada responden baik *pre-test* maupun *post-test* berdasar pada indikator kualitas laporan keuangan menurut SAK EMKM, selain itu juga mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang mana kedua pihak yang bertransaksi harus saling jujur dengan menuliskan transaksinya dengan benar, adil, lengkap, dapat diuji kebenarannya dan dapat dipahami bagi setiap yang bertransaksi.

Selain hasil angket *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya perubahan kemampuan dan peningkatan kualitas laporan keuangan usaha dari para pelaku UMKM, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMKM untuk memperoleh tanggapan dari para pelaku UMKM selaku responden terhadap penggunaan aplikasi.

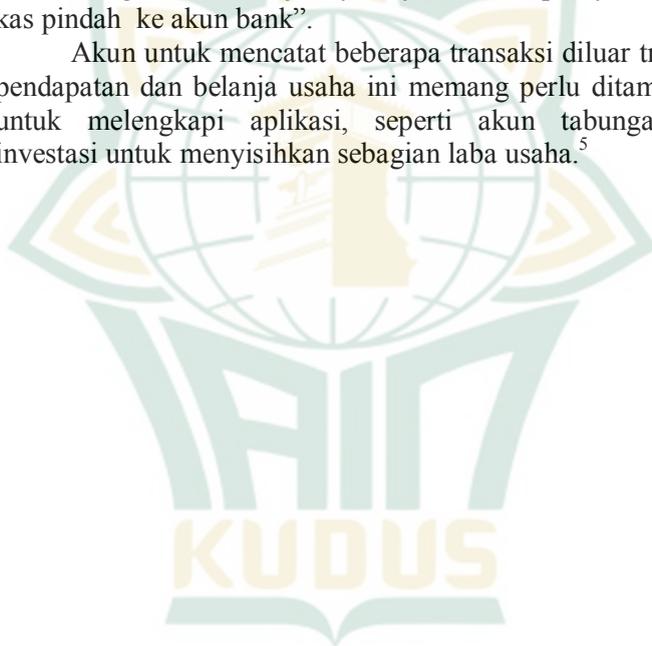
Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat keluhan mengenai kekurangan aplikasi yaitu, menurut Dina Ayu Setyorini sebagai pelaku UMKM yang memiliki karyawan “Kekurangannya kalo menurutku karena aplikasinya gak bisa dipake bareng buat dua HP, soalnya kan yang ngurus penjualan itu karyawan, aku cuma kulakan sama bantu jaga toko kalo sempet aja, kalo bisa dipake dua HP kan aku jadi bisa lihat hasil penjualan kapan aja pake HP ku sendiri gak usah ngecek HP yang dipake karyawan”.

Fitur *multiuser* ini hanya dapat digunakan apabila *user* atau pengguna mengakses Akuntansi UKM versi Web/PC. Seharusnya fitur ini penting diterapkan pada penggunaan

aplikasi melalui *smartphone* untuk dapat dipakai bersama sehingga memungkinkan pengguna memiliki satu akun yang dapat diakses melalui beberapa perangkat. Hal ini diperlukan oleh pelaku UMKM yang memiliki karyawan apabila laporan transaksi masuk di-*input* melalui *smartphone* yang dioperasikan karyawan dan dapat dipantau oleh pemilik melalui *smartphone* pribadinya.⁴

Kekurangan lainnya seperti diungkapkan oleh Muhammad Aziz Arifin yaitu “Gak ada akun buat masukin tabungan, kan biasanya dari keuntungan bulanan saya pisahin buat tabungan usaha ini jadi ya saya akalin inputnya dari akun kas pindah ke akun bank”.

Akun untuk mencatat beberapa transaksi diluar transaksi pendapatan dan belanja usaha ini memang perlu ditambahkan untuk melengkapi aplikasi, seperti akun tabungan atau investasi untuk menyisihkan sebagian laba usaha.⁵



⁴ Dina Ayu Setyorini (Pelaku UMKM), Wawancara oleh Penulis, 10 Juni 2021, wawancara 4, transkrip.

⁵ Muhammad Aziz Arifin (Pelaku UMKM), Wawancara oleh Penulis, 3 Juni 2021, wawancara 5, transkrip.